



Kegiatan Seni Mewarnai Melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini di RA AL HIKMAH Doroampel

Coloring Art Activities through Picture Media in Early Childhood at RA AL HIKMAH Doroampel

Dita Hendriani^{1*}, Dwi Junianto²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia

²Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*Korespondensi penulis: umratulparisa@gmail.com

Article History:

Received: Februari 20, 2025

Revised: Maret 08, 2025

Accepted: Maret 22, 2025

Published: Maret 25, 2025

Keywords: Coloring, Early Childhood, Education.

Abstract: *Coloring activities in early childhood as a basic foundation for improving fine motor skills. The purpose and objective of this coloring service is to stimulate the creativity of early childhood which has a positive effect as a vehicle for children's expression, color recognition, use of fingers, wrist skills and coordination between eyes and hands. The method approach used is through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage of the activity. This service is located at the early childhood school RA AL HIKMAH Doroampel, Sumber Gempol, Tulungagung. The results of coloring activities in early childhood are obtained that students are able to express their art creations with various color combinations used, activities take place enthusiastically and conductively and improve fine motor skills of early childhood.*

Abstrak

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini sebagai peletakan pondasi dasar untuk peningkatan kemampuan motorik halus. Adapun maksud dan tujuan adanya pengabdian mewarnai ini adalah menstimulus daya kreativitas anak usia dini yang memberikan efek positif sebagai wahana ekspresi anak, pengenalan warna, penggunaan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi antara mata dan tangan. Pendekatan metode yang dipergunakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Pengabdian ini berlokasi pada sekolah usia dini RA AL HIKMAH Doroampel, Sumber Gempol, Tulungagung. Hasil kegiatan mewarnai pada anak usia dini didapatkan bahwa peserta didik mampu mengekspresikan kreasi seni mewarnai dengan berbagai paduan warna yang dipergunakan, kegiatan berlangsung secara antusias dan kondusif dan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Mewarnai, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini sebagai fondasi yang dapat memperkokoh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Arti penting pendidikan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai menanamkan ilmu pengetahuan, melainkan dapat membentuk karakter yang kuat dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aktivitas menarik bagi anak usia dini adalah mewarnai (Saadah, et al. 2023). Peningkatan kemampuan keterampilan pada motorik halus dapat dikembangkan melalui seni yaitu dengan cara mewarnai, melipat kertas (Puspiani, et al. 2024) menempelkan kertas (Khoerunnisa, et al. 2023), menggunting atau

menempelkan daun (Rezioka, et al. 2022) dan menggunting kertas (Panggabean, et al. 2022).

Pada aktivitas tersebut tidak mengeluarkan energi yang baik melainkan jalinan koordinasi yang baik tangan dan mata bagaimana penggunaan tangan dan pergelangan tangan. Berdasarkan penelitian Lubis *et al* (2022) kemampuan motorik halus anak usia dini berkembang mengikuti kemampuan motorik kasarnya. Pada usia awal, yaitu satu hingga dua tahun, perkembangan motorik kasar terjadi dengan sangat cepat. Kegiatan mewarnai tersebut akan dapat memstimulus daya kreasi seni melalui cara memegang krayon, mengikuti pola atau bidang yang diwarnai, konsentrasi, mengenali perbedaan dan perpaduan warna.

Dengan kata lain, aspek seni pada anak berkembang seiring dengan bertambahnya kemampuan mereka dalam berimajinasi dan berkreasi, yang kemudian mereka ekspresikan melalui berbagai bentuk karya. Keberanian dan kemampuan anak dalam menggabungkan warna menghasilkan gradasi indah, yang mencerminkan kreativitas mereka dalam proses pewarnaan. Kreativitas seni pada anak tidak muncul secara tiba-tiba atau instan tetapi memerlukan bimbingan guru, kegiatan mewarnai dapat menjadi sarana efektif untuk merangsang kreativitas anak.

Raudatul Athfal Al Hikmah Doroampel, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memberikan dukungan penuh kepada siswa-siswinya dalam mengembangkan potensi mewarnai mereka, menjadikannya wadah yang ideal untuk mengasah bakat seni anak-anak. Kegiatan mewarnai tersebut sebagai aktivitas wajib yang perlu dilakukan di sekolah tersebut. Dengan demikian, kegiatan mewarnai memiliki berbagai manfaat dalam menstimulus perkembangan pada anak usia dini.

2. METODE

Pada kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di RA AL HIKMAH Doroampel, sebagai sekolah swasta di bawah pembinaan Kementerian Agama Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sinaga, *et al*. 2022). Langkah-langkah ini memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan terstruktur dan memberikan hasil yang optimal. Kegiatan pengabdian dilakukan berdasarkan tiga tahapan guna memberikan manfaat langsung kepada RA AL HIKMAH Doroampel Sumber Gempol, khususnya untuk meningkatkan kualitas seni siswa-siswi anak usia dini di sekolah tersebut.

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian, pertama kali adalah proses perencanaan dan penyiapan kebutuhan yang diperlukan agar kegiatan berjalan lancar sesuai harapan. Hal ini mencakup perencanaan logistik, materi, dan koordinasi dengan mitra pengabdian. Keluaran

pada tahap persiapan adalah penetapan waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, memastikan koordinasi dan kolaborasi yang efektif. Selanjutnya akan dikaji berbagai studi literatur yang relevan dengan tujuan adalah memperoleh perspektif yang dibutuhkan supaya kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah tahap persiapan maka kegiatan pengabdian akan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada Tahap ini berdasarkan hasil koordinasi yang telah direncanakan di tahap persiapan yaitu akan memastikan semua rencana dan persiapan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Di hari pelaksanaan pengabdian, kegiatan dimulai dengan memperkenalkan gambar binatang, benda dan tumbuhan kepada siswa-siswi RA AL HIKMAH dengan pendekatan yang interaktif.

Pengabdian menggunakan buku mewarnai dan pembelajaran meliputi pengenalan nama-nama binatang dan tumbuhan, serta memberikan kebebasan memilih gambar yang disukai untuk merangsang kreativitas anak. Pendekatan ini menggunakan media bergambar (Gunada, *et al.* 2022) dengan pilihan beragam, bahasa sederhana, dan ilustrasi menarik. Tujuannya adalah mempermudah pemahaman dan meningkatkan antusiasme anak dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan minat siswa dalam berkreasi tanpa batasan. Dengan demikian, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka secara optimal.

Setelah perkenalan, kegiatan dilanjutkan dengan inti acara, yaitu mewarnai. Siswa-siswi RA AL HIKMAH tampak sangat antusias dan bersemangat sewaktu melakukan pemilihan warna-warna cerah dalam mewarnai gambar-gambar yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan minat besar mereka dalam kegiatan ini. Kegiatan ini mewarnai bukan sekadar hiburan semata tetapi sebagai media dalam melatih motorik halus, mengenalkan warna, dan mengembangkan kreativitas anak. Adapun aktivitas tersebut telah dirancang untuk memberikan manfaat edukatif sekaligus menyenangkan. Selama proses mewarnai berlangsung maka pengabdian memberikan bimbingan dan motivasi serta mendorong anak-anak untuk berani mengekspresikan imajinasi mereka melalui seni visual.

Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi berupa pengabdian melakukan observasi dan menilai hasil karya mewarnai siswa siswi RA AL HIKMAH. Pada proses bermaksud untuk memahami sejauh mana kemampuan motorik halus dan kreativitas mereka telah berkembang pasca mengikuti kegiatan. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi untuk mengidentifikasi pada area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Selain menilai terhadap hasil karya peserta didik, tahap evaluasi akan melibatkan diskusi interaktif dengan anak-anak. Pengabdian

melakukan pendalaman untuk menggali pengalaman mereka selama kegiatan, mendengarkan pendapat dan perasaan mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak di masa mendatang.

3. HASIL

Berdasarkan observasi selama kegiatan dilaksanakan dan diskusi dengan para pendidik di RA AL HIKMAH, terungkap bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan akan minat belajar dan aktivitas mewarnai mampu memberikan rangsangan pada anak didik untuk berpikir kreatif. Hal ini didasarkan bahwa pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut menekankan pada penyajian materi yang kreatif dan menarik. Inovasi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sebagai komponen penting guna menumbuhkan pekerbangan rasa ingin tahu dan partisipasi aktif anak-anak dalam proses belajar.

Ketertarikan siswa siswi RA AL HIKMAH terhadap gambar-gambar yang menarik menjadi elemen penting untuk mengintegrasikan elemen visual dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka. Dengan menyajikan materi yang menarik secara visual, anak-anak akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempercepat perkembangan kognitif dan emosional mereka. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian mewarnai dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024.

Di awal kegiatan pelaksanaan pengabdian pertama kali adalah sesi pengenalan gambar beserta nama benda yang tercantum di dalamnya. Pengabdian menerangkan nama-nama benda dan tumbuhan yang sering dijumpai oleh anak-anak di lingkungan sekitar mereka. Adapun maksud dari kegiatan tersebut peserta didik akan lebih mudah terhubung dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, kegiatan akan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini untuk memilih gambar sesuai pilihan kesukaan mereka. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong ekspresi diri anak-anak dan mengembangkan minat mereka dalam kegiatan mewarnai, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 1. Kegiatan Mewarnai di RA AL HIKMAH

Pada Gambar 1, menunjukkan bahwa setelah menentukan pilihan maka kegiatan mewarnai berlangsung. Selain itu juga menggambarkan kegiatan mewarnai berlangsung secara lancar dan siswa siswi berpikir secara kreatif (Sakur, *et al.* 2022) untuk menuangkan goresan-goresan warna pada bidang gambar. Anak-anak terlihat antusias dan terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan hingga sesi diskusi.



Gambar 2. Hasil Karya Mewarnai

Hasil karya kegiatan mewarnai di RA AL HIKMAH ditunjukkan pada Gambar 2 yang memperlihatkan kombinasi pilihan warna dapat berbeda. Kreativitas mewarnai ditandai dengan adanya imajinasi anak pada penentuan jumlah warna dan kombinasinya supaya terlihat lebih indah dan menarik. Saat sesi diskusi berlangsung didapatkan bahwa penentuan warna yang dipergunakan berasal dari pilihan warna favorit yang mereka sukai, disesuaikan dengan tokoh yang mereka baca atau nonton di televisi.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi dan Diskusi

Kegiatan evaluasi dan diskusi pasca mewarnai dilakukan dengan suasana tertib dan lancar (Gambar 3). Kegiatan tersebut bertujuan bahwa menggali informasi dari peserta didik agar kedepan dijadikan bahan untuk kegiatan yang sama yang lebih baik. Evaluasi juga dilakukan dengan guru pamong sekolah pada masing-masing peserta didik sehingga dapat sebagai masukan untuk media pembelajaran kedepannya.

4. DISKUSI

Mewarnai adalah sebuah aktivitas seni yang melibatkan penerapan pigmen warna, seperti krayon atau media pewarna lainnya pada suatu bidang atau objek. Proses ini bertujuan untuk menciptakan gambar yang berwarna dan menarik, serta seringkali digunakan sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan kreativitas terutama pada anak-anak. Kegiatan mewarnai tersebut mampu meningkatkan kemampuan motorik halus (Bulolo & Atika, 2023).

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui seni mewarnai adalah keterampilan penggunaan jari-jemari (Bahri, et al. 2023), keterampilan pergelangan tangan (Rohanah & Watini, 2022), koordinasi tangan dan mata (Robingatin, et al. 2022) dan mewarnai gambar dengan rapi (Sundari & Ardhian, 2022). Dengan demikian, kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan adanya variasi materi mewarnai, tingkat

kesulitan mewarnai, pola dan tingkat usia.

Manfaat implementasi seni mewarnai pada anak usia dini antara lain mengembangkan kemampuan motorik (Parman & Wahyuni, 2024), sebagai media menuangkan ide kreatif atau ekspresi (Alurmei, et al. 2024), mengenalkan perbedaan warna (Putri, 2022), meningkatkan konsentrasi anak usia dini (Zahro, et al. 2023), melatih kesabaran anak (Fauzi, et al. 2023) dan merangsang kreativitas anak (Oktasabella, et al. 2024). Kegiatan mewarnai anak usia dini telah memberikan sejumlah dampak positif terhadap perkembangan anak sebagai persiapan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat dijadikan referensi penyusunan kurikulum pada sekolah usia dini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan atau aktivitas mewarnai pada sekolah usia dini memberikan berbagai manfaat terhadap perkembangan motorik halus yang mampu menstimulus daya kreativitas anak dalam berkarya. Manfaat yang dirasakan tersebut dapat dijadikan referensi untuk penyusunan materi yang lebih komprehensif dan lebih menarik yang disesuaikan dengan usia anak sehingga daya serap menjadi lebih baik. Keterampilan motorik halus harus dilatih sejak dini agar kedepan siswa-siswa memiliki peningkatan kreativitas seni.

DAFTAR REFERENSI

- Alurmei, W. A., Yuliana, Y. V., & Mangundjaya, W. L. (2024). Menggambar dan mewarnai sebagai media ekspresi anak dan sarana pengembangan kesejahteraan psikologis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1075–1080.
- Bahri, K., Astawa, I. M. S., Sriwarthini, N. L. P. N., & Astini, B. N. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 5–6 tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 97–105.
- Buulolo, P. K., & Atika, T. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak UPT SD Negeri 060841, Medan Petisah. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 626–630.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, R., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.
- Gunada, I. W. A., Wiguna, I. B. A. A., Yasa, I. M. A., Ekaningtyas, N. L. D., Wiasti, N. K., Anom, A. A. I., & Amni, S. S. (2022). Pengenalan aksara Bali pada anak usia dini melalui media gambar dan mewarnai. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184–194.

- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58.
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1), 11–19.
- Oktasabella, S., Aini, A. N., & Wijayanto, W. (2024). Meningkatkan kreativitas seni rupa menggambar dan mewarnai menggunakan bahan alami pada murid sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 284–295.
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P. A., & Farida, N. (2022). Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas (pola). *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 246–260.
- Parman, P., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Sitakara*, 9(1), 22–30.
- Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 146–161.
- Putri, S. (2022). Aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2019/2020. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 19–27.
- Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334.
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2022). Kemampuan motorik halus anak laki-laki dan perempuan. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(1), 55–63.
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan model ATIK pada kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725–1736.
- Saadah, N., Khairi, R., Anggraini, M. S., & Fajri, Y. (2023). Meningkatkan motorik halus anak melalui metode mewarnai di RA An-Nur. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 81–96. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9024>
- Sakur, S., Ma'ruf, A., Indah, N., Moriska, S., Pratiwi, A., & Arpani, H. A. (2022). Melatih kreativitas anak usia dini melalui kompetensi lomba mewarnai di RA Ulil Amri Desa Paritbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 60–65.
- Sinaga, I., Purwati, A. S. M., Akadiati, V. A. P., & Ariany, F. (2022). Pemberdayaan UMKM Pusat Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Pusparekraf) Bandar Lampung dalam pengisian SPT Tahunan. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–167.

Sundari, S., & Ardhian, T. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan berbagai media. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 82–90.

Zahro, S. F., Prayogo, B. H., & Sugiarto, M. A. (2023). Implementasi kegiatan mewarnai dalam meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(2), 126–134.